

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Sesuai dengan data yang telah diperoleh dari penelitian ini serta tujuan dilakukannya penelitian ini, maka kesimpulan penelitian mengenai Upaya Pemberdayaan Difabel di UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya yang dikaji berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan difabel dalam rangka pemberian keterampilan yang dilakukan UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya ?

Dalam pelaksanaannya, UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya memberikan bimbingan yang berupa bimbingan mental dan spiritual (agama), bimbingan fisik (olahraga), bimbingan sosial (bersosialisasi), serta bimbingan keterampilan (membuat handy craft, menari, melukis, dan bermain musik) kepada anak-anak penyandang disabilitas. Sebagai upaya pendekatannya, pihak UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya menggunakan pendekatan melalui media perantara seperti kertas, alat musik, serta alat keterampilan lainnya.

Selain pemberian bimbingan pendidikan tersebut, pihak UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya juga memberikan pelayanan berupa pemberian tempat tinggal yang biasa disebut sebagai "*pondok/asrama difabel*". Didalam pondok tersebut juga sudah terpenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pemakanan, sandang, dan kesehatan bagi para penderita disabilitas. Dengan begitu, dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya dalam memberdayakan penderita difabel berjalan dengan baik.

- b. Bagaimana hasil dari pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya ?

Melalui program bimbingan keterampilan yang diberikan oleh pihak UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya kepada anak-anak penyandang disabilitas yang berada disana terlihat dapat memberikan perubahan perilaku seperti kebiasaan sehari-hari, khususnya perubahan etika, moral, sikap, serta tingkah laku anak-anak penyandang disabilitas.

Dengan adanya bimbingan keterampilan yang diberikan, anak-anak penyandang disabilitas mampu menghasilkan karya berupa lukisan yang mampu menarik perhatian masyarakat. Sehingga mereka mendapat nilai positif dari masyarakat dan karya yang mereka hasilkan memiliki nilai jual. Selain itu, dengan terasahnya bakat alami mereka, mereka mampu keluar dari zona aman mereka dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa meskipun mereka memiliki kekurangan, mereka tetap mampu menghasilkan sebuah karya.

- c. Adakah hambatan yang dialami oleh UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya dalam melakukan pemberdayaan tersebut ?

Dalam menjalankan tugas, fungsi dan tujuannya untuk melakukan pemberdayaan kepada anak-anak penyandang disabilitas, UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya menemui beberapa kendala yang terletak pada proses komunikasi yang terjadi antara pondok sosial tersebut dengan anak-anak penyandang disabilitas itu sendiri. Dimana dalam prosesnya, pegawai, pengajar, maupun pengasuh membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam memahami dan menangkap apa yang diungkapkan oleh anak-anak tersebut.

Meski demikian, hal tersebut tidaklah menyurutkan tujuan dari instansi tersebut dalam melakukan pemberdayaan. Karena faktanya, walaupun anak-anak tersebut memiliki banyak kekurangan, namun mereka masih dapat diberdayakan sehingga dapat menghasilkan karya seni yang tidak kalah dengan anak normal pada umumnya. Dengan begitu, penulis menilai bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya kepada penyandang disabilitas memberikan dampak positif.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif terhadap pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak penyandang disabilitas. Sehingga motivasi, bakat, serta minat yang dimiliki anak-anak penyandang disabilitas semakin terasah.
- 2) Pemberian bimbingan dan konseling yang masih perlu ditingkatkan secara rutin kepada anak-anak penyandang disabilitas dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, dan mengembangkan kemampuan kemandirian yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran berjalan dengan optimal.